

**ANALISIS PEMANFAATAN DANA *CORPORATE SOCIAL*
RESPONSIBILITY BAGI MITRA BINAAN PT SEMEN PADANG
DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

WIGA ZAMTIA
NIM/BP: 14043084/2014

**JURUSAN AKUNTASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS PEMANFAATAN DANA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* BAGI MITRA BINAAN PT SEMEN PADANG DI KOTA PADANG

Nama : Wiga Zamtia
NIM/TM : 14043084 / 2014
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, 01 Agustus 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Charoline Cheisviyanny, S.E, M.Ak
NIP. 19801019200604 2 002

Pembimbing II



Salma Taqwa, S.E, M.Si
NIP. 19730723200604 2 001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi**



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

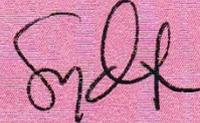
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

Judul : Analisis Pemanfaatan Dana *Corporate Social Responsibility*
bagi Mitra Binaan PT Semen Padang di Kota
Nama : Wiga Zamtia
NIM/TM : 14043084 / 2014
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, 01 Agustus 2018

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Charoline Cheisviyanny, S.E, M.Ak	1.  _____
2.	Sekretaris	: Salma Taqwa, S.E, M.Si	2.  _____
3.	Anggota	: Sany Dwita, S.E, M.Si, Ak, Ph.D	3.  _____
4.	Anggota	: Mayar Afriyenti, S.E, M.Sc	4.  _____

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Wiga Zamtia
NIM/Tahun Masuk : 14043084/2014
Tempat/Tgl Lahir : Duri, 17 Juli 1996
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Antau Kopa, Kel. Desa Balai Makam, Kec. Mandau,
Kab. Bengkalis, Duri-Riau.
No. Hp/Telp : 081267219611
Judul Skripsi : Analisis Pemanfaatan Dana *Corporate Social Responsibility* bagi mitra binaan PT Semen Padang di Kota Padang.

Dengan ini meyakinkan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan mencantumkannya dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji, dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana yang diperoleh karena karya tulis atau skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Perguruan Tinggi

Padang, Agustus 2018

Yang Me



Wiga Zamtia

NIM. 14043084

ABSTRAK

Wiga Zamtia, 14043084/2014, “Analisis Pemanfaatan Dana *Corporate Social Responsibility* bagi Mitra Binaan PT Semen Padang di Kota Padang”. Skripsi. Padang: Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

**Pembimbing : 1. Charoline Cheisviyanny, S.E, M.Ak
2. Salma Taqwa, S.E, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan efisiensi pemanfaatan dana *corporate social responsibility* bagi mitra binaan PT Semen Padang di kota Padang. Penelitian ini dilakukan kepada 10 mitra binaan PT Semen Padang yang ada di kota Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif interpretif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap mitra binaan PT Semen Padang dan data sekunder diperoleh dari *Annual Report* dan *Sustainability Report* PT Semen Padang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran dana program kemitraan PT Semen Padang telah efektif dan efisien, karena seluruh mitra binaan PT Semen Padang telah memanfaatkan dana sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu menyejahterakan perekonomian masyarakat sekitar wilayah kota Padang.

Kata kunci : Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Mitra Binaan PT Semen Padang

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pemanfaatan Dana Corporate Social Responsibility bagi Mitra Binaan PT Semen Padang di Kota Padang**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Charoline Cheisviyanny, SE, M.ak selaku pembimbing I dan juga kepada Ibu Salma Taqwa, SE, M.Si selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih tak terhingga juga disampaikan kepada Pembimbing Akademik saya, Ibu Mia Angelina Setiawan SE, M.Si. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dorongan berbagai pihak dalam rangka penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

3. Kepada Dosen penguji yang telah memberikan masukan yang sangat bermanfaat dalam pembuatan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Akuntansi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini serta yang telah mengarahkan dan membantu penulis dalam mendapatkan data selama penelitian ini.
5. Pegawai perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Teristimewa kepada kedua orangtua (Papa Abu Bakar Sidik dan Mama Syafniwati) yang selalu memberikan motivasi, semangat dan do'a agar penulis dapat mencapai apa yang dicita-citakan.
7. Untuk kakak tercinta Lisa Adriani S.E, Yona Mayura S.T, dan Fauzana S.Pd yang selalu memberikan motivasi dan semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat yang sekaligus menjadi keluarga kedua bagi penulis yang selalu menemani, tempat berbagi pengalaman, suka duka dan memberikan motivasi yaitu Dilla Palasari S.E, Marina Octaviani, Miftah Urrahmi, dan Hujan Lobek Squad.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi BP 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
10. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas ilmiah ini sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku, namun apabila terdapat kekurangan penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kemajuan ilmu pengetahuan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Teori Legitimasi	10
2. <i>Corporate Social Responsibility</i>	11
a. Definisi <i>Corporate Social Responsibility</i>	11
b. Piramida CSR	13
c. CSR di Indonesia	14
d. <i>Triple Bottom Line</i>	15
3. PERMEN Negara BUMN No PER-09/MBU/07/2015 Tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.....	17
4. Pembinaan dan Pengembangan	19
5. Efektivitas	20
6. Efisiensi	20
7. Framework Pengukuran Efektivitas dan Efisiensi Program Kemitraan CSR.....	20
8. Hubungan Efektivitas dan Efisiensi	21
B. Penelitian Yang Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat Penelitian.....	29
C. Jenis dan Sumber Data	30
1. Jenis Data.....	30
2. Sumber Data	30
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil PT Semen Padang	35
B. <i>Corporate Social Responsibility</i> PT Semen Padang	36
C. Program Kemitraan PT Semen Padang.....	39
D. Mitra Binaan PT Semen Padang di Kota Padang.....	42
E. Efektivitas Dana <i>Corporate Social Responsibility</i>	43
1. Ketepatan Pemilihan Calon Mitra Binaan.....	44
2. Ketepatan Jumlah Pinjaman	45
3. Pemanfaatan Dana Sesuai dengan Tujuan	47
4. Peningkatan Tenaga Kerja	49
5. Peningkatan Manfaat Teknologi	50
6. Peningkatan Jumlah Pelanggan.....	52
F. Efisiensi Dana <i>Corporate Social Responsibility</i>	53
1. Pengembangan Mitra Binaan melalui Pembinaan.....	54
2. Peningkatan Kemampuan Manajerial Melalui Pelatihan Pembukuan	56
3. Pendampingan untuk Akses ke Pasar Melalui Pameran/Promosi	57
4. Pendampingan Keterampilan yang Spesifik untuk Pengembangan Usaha.....	59
5. Pendampingan Alternatif Sumber Pendanaan Melalui Sosialisasi Program Kemitraan.....	60
6. Pendampingan untuk Akses Informasi melalui Komunitas ...	62

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Keterbatasan.....	67
C. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penyaluran Dana Pinjaman Program Kemitraan Per Wilayah Tahun 2016.....	6
2. Framework Pengukuran Efektivitas dan Efisiensi Program Kemitraan CSR..	21
3. Data Informan	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	27
2. Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan PT Semen Padang.....	39
3. Realisasi Penyaluran terhadap Target 2016.....	40
4. Keberhasilan Program Kemitraan.....	41
5. Mitra Binaan Berdasarkan Sektor di Tahun 2016.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Pertanyaan.....	76
2. Hasil Wawancara	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu komitmen yang disepakati *World Summit on Sustainable Development* (WSSD) di Yosanburg Afrika Selatan pada tahun 2002 untuk mendorong seluruh perusahaan di dunia menciptakan suatu pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) (Anatan, 2010). Tanggung jawab sosial dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk di dalamnya adalah pelanggan atau *customer*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga kompetitor. Tanggung jawab sosial menjadi bagian yang penting dan berlandaskan hukum yang tidak dapat terpisahkan dari lingkungan perusahaan, sehingga jika tidak ada, perusahaan tidak akan berjalan secara berkelanjutan (Ayesha, 2015).

CSR adalah tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Wibisono, 2007). *Global Compact Initiative* (2002) menyebut pemahaman ini dengan 3P (*profit, people, planet*), yaitu tujuan bisnis tidak hanya mencari laba (*profit*), tetapi juga menyejahterakan orang (*people*), dan menjamin keberlanjutan hidup planet ini (Dahli dalam Kusumadilaga, 2010). Pengembangan program-program sosial

perusahaan dapat berupa bantuan fisik, pelayanan kesehatan, pembangunan masyarakat (*community development*), *outreach*, beasiswa dan sebagainya.

CSR memainkan peranan penting bagi perusahaan karena perusahaan hidup di lingkungan masyarakat dan aktivitasnya memiliki dampak sosial dan lingkungan. Selain itu, praktik CSR dapat dipandang sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik untuk menjelaskan berbagai dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan baik dampak positif maupun dampak yang negatif. Program CSR yang berkelanjutan diharapkan dapat membentuk atau menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri. Implementasi kebijakan CSR merupakan suatu proses yang terus menerus dan berkelanjutan. Dengan demikian akan tercipta satu ekosistem yang menguntungkan semua pihak (Rochayatun, 2017).

Jika dikaitkan dengan teori legitimasi yang menjelaskan kontrak sosial antara organisasi dengan masyarakat, kelangsungan hidup perusahaan akan terancam jika masyarakat merasa organisasi telah melanggar kontrak sosialnya. Dimana jika masyarakat merasa tidak puas dengan operasi organisasi secara sah (*legitimate*) maka masyarakat dapat mencabut kontrak sosial dalam operasi organisasi. Teori legitimasi menyatakan perusahaan akan memastikan bahwa mereka beroperasi sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat dan lingkungan, diterima oleh pihak luar sebagai sesuatu yang sah (Deegan, 2002). Hal ini kemudian ditegaskan lagi oleh Lako (2011) bahwa teori legitimasi memandang perusahaan dan komunitas sekitarnya memiliki relasi sosial yang erat karena keduanya terikat dalam *sosial contract*.

Pada dasarnya ada beberapa hal yang mendasari pemerintah mengambil kebijakan pengaturan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pertama adalah keprihatinan pemerintah atas praktik korporasi yang mengabaikan aspek sosial lingkungan yang mengakibatkan kerugian di pihak masyarakat. Kedua adalah sebagai wujud upaya entitas Negara dalam penentuan standar aktivitas sosial lingkungan yang sesuai dengan konteks nasional maupun lokal (Daniri, 2008).

Hal ini juga dapat dilihat dari peraturan yang diterbitkan pemerintah dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 dalam Pasal 74 ayat (1) yang menyebutkan bahwa Perseroan Terbatas yang menjalankan usaha di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dari penjelasan pasal di atas dapat diketahui bahwa CSR bukan lagi sebagai beban perusahaan melainkan kewajiban yang harus dilakukan sebagai konsekuensi dari kegiatan bisnisnya di lingkungan perusahaan dan sebagai upaya untuk meminimalisir risiko kerusakan lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan bisnis perusahaan.

Sekarang ini, CSR telah mengalami perubahan pola yang diadaptasikan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan zaman. Mulai dari inovasi program dan rekayasa produk CSR, hingga pemanfaatan peluang CSR oleh pemerintah daerah untuk bersinergi membangun daerah. Maka tidak heran, jika saat ini sedang *trend*

pemerintah daerah membuat produk hukum baik itu Peraturan Walikota (Perwal) maupun Peraturan Daerah (Perda) CSR (Rahmatullah 2012).

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat mulai mensosialisasikan Peraturan Daerah No 7 Tahun 2015 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (CSR) perusahaan-perusahaan yang ada di Sumbar. Lahirnya Perda No 7 ini, Pemda akan dapat mengetahui laporan dari program yang telah dan akan dijalankan oleh perusahaan-perusahaan. Dengan demikian, akan terjalin komunikasi dan sinergi antara Pemerintah dengan perusahaan yang membuat program CSR tepat sasaran dan tidak tumpang tindih (Semen Padang, 2016).

Salah satu perusahaan yang melaksanakan program CSR adalah PT Semen Padang. PT Semen Padang merupakan pabrik semen tertua di Indonesia sangat menyadari bahwa kesinambungan dan pencapaian kerja perusahaan ditentukan oleh hubungan yang harmonis antara perusahaan dan lingkungannya. Oleh karena itu, perusahaan menjalankan program tanggung jawab sosial (CSR) sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat, maupun *stakeholders* lainnya. Salah satu program CSR yang dijalankan oleh PT Semen Padang adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Dana PKBL diperoleh dari laba perusahaan, yaitu program kemitraan mendapatkan 0,5% dari laba perusahaan dan bina lingkungan mendapatkan 1,5% dari laba perusahaan. Untuk pengelolaan kegiatan PKBL, PT Semen Padang membentuk unit kerja yang mengelola kegiatan ini yaitu Biro CSR PT Semen Padang.

PT Semen Padang memilih PKBL sebagai salah satu bentuk CSR yang dilakukannya karena melihat kondisi perekonomian masyarakat Sumatera Barat (Sumbar) mayoritas bergerak dibidang UMKM, hal ini karena karakter masyarakat minang memiliki kekhasan tersendiri dibanding masyarakat wilayah lain, karakter yang dimaksud di antaranya adalah mandiri, independen, dan usaha secara kemitraan (Erwin, 2016). Dengan karakter masyarakat yang seperti ini, maka struktur lapangan pekerjaan yang digeluti oleh mayoritas masyarakat Sumbar pun bisa dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis bulan Mei 2015. Berdasarkan data BPS, struktur lapangan pekerjaan di Sumbar yang terbesar adalah sektor pertanian (39%), diikuti sektor perdagangan (23,38%), jasa kemasyarakatan (16,33%) dan industri pengolahan (7,60%) (Erwin, 2016). Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Sumbar PT Semen Padang bersinergi dengan Dinas Koperasi dan UMKM Sumatera Barat untuk memaksimalkan program pembinaan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (Nabhani, 2018)

Kemitraan adalah kerja sama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan (UU No 9 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat 8). Program Kemitraan yang diamanatkan Kementerian Negara BUMN sesuai Permen No. PER-09/MBU/07/2015, tentang program kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, telah dilaksanakan dengan melakukan pembinaan kepada Usaha Mikro Kecil dan

Menengah (UMKM) sejak tahun 1987. Program kemitraan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan UMKM yang produktif sebagai mitra Semen Padang di berbagai sektor ekonomi (industri, perdagangan, pertanian/perkebunan, perikanan/peternakan dan jasa). Program kemitraan dilaksanakan dalam bentuk pemberian pinjaman dana bergulir untuk penguatan modal usaha, yang disertai dengan kegiatan pendampingan dalam bentuk pelatihan manajerial serta aktivitas promosi dan pemasaran.

Sejak tahun 1987 hingga akhir tahun 2016 total dana yang disalurkan PT Semen Padang mencapai Rp 112 miliar, kepada 6.466 UMKM yang tersebar diseluruh kota dan kabupaten di Sumatera Barat serta Provinsi Lampung. Pada tahun 2016, total dana yang disalurkan mencapai Rp 9,17 miliar kepada 373 UMKM dengan tingkat efektivitas 91,59% . Dari total bantuan itu kota Padang mendapat alokasi bantuan sebesar Rp 4.820.000.000,- untuk 184 UKM (Semen Padang, 2016). Data penyaluran dana pinjaman program kemitraan per wilayah tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1

Penyaluran dana pinjaman program kemitraan per wilayah tahun 2016

No	Wilayah	Realisasi	
		UMKM	Nilai (Rupiah)
1	Kab. Agam	11	302.500.000
2	Kota Bukittinggi	8	222.500.000
3	Kab. Dharmasraya	36	725.000.000
4	Kab. Solok	7	82.500.000
5	Kab. 50 Kota	5	130.000.000
6	Kota Padang	184	4.820.000.000
7	Kota Padang Panjang	4	50.000.000
8	Kab. Padang Pariaman	5	115.000.000

9	Kota Pariaman	9	247.500.000
10	Kab. Pasaman	7	140.000.000
11	Kab. Pasaman Barat	7	187.500.000
12	Kota Payakumbuh	1	15.000.000
13	Kab. Pesisir Selatan	25	630.000.000
14	Kota Sawahlunto	5	110.000.000
15	Kab. Sawahlunto/SJJ	3	125.000.000
16	Kota Solok	7	100.000.000
17	Kab. Solok Selatan	14	472.500.000
18	Kab. Tanah Datar	12	315.000.000
19	Kab. Kepulauan Mentawai	23	382.500.000
20	Kab. Lampung Selatan	-	0
Total		373	9.172.500.000

Sumber: Laporan Tahunan Semen Padang 2016

Melihat alokasi dana kemitraan yang disediakan PT Semen Padang cukup signifikan, maka sangat memungkinkan terjadinya pengembangan sektor usaha kecil menengah di Kota Padang. Kondisi ini akan tercapai jika penyaluran dana kemitraan PT Semen Padang tersebut berjalan secara efektif dan efisien serta didayagunakan secara produktif oleh pihak penerima.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Yentifa dan Handayani (2011) yang berjudul Efektivitas Penyaluran Dana Kemitraan PT. Semen Padang Dalam Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Koperasi di Kota Padang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemitraan yang berjalan di Kota Padang cukup efektif bagi pengembangan usaha kecil dan koperasi karena mereka mendapat bantuan modal yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan UKK yang bisa dilihat dari: adanya peningkatan penjualan setelah melakukan kemitraan dengan sebelum melakukan kemitraan dan adanya peningkatan penyerapan tenaga kerja dan dengan adanya agunan membuat tingkat kemacetan pinjaman jauh berkurang

dibandingkan dengan sebelum adanya agunan, sehingga dana dapat dipinjamkan kepada UKK lain yang membutuhkan.

Berbeda dari penelitian Permatasari (2008), yang berfokus pada efektivitas penyaluran dan kemitraan PT Semen Padang, penelitian ini ingin menganalisis efektivitas dan efisiensi program kemitraan CSR PT Semen Padang khususnya di kota Padang. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul **Analisis Pemanfaatan Dana *Corporate Social Responsibility* bagi Mitra Binaan PT Semen Padang di Kota Padang.**

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana efektivitas dan efisiensi pemanfaatan dana *corporate social responsibility* pada mitra binaan PT Semen Padang di kota Padang ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas dan efisiensi pemanfaatan dana CSR pada mitra binaan PT Semen Padang di kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang efektivitas dan efisiensi pemanfaatan dana CSR.

2. Bagi akademisi, untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai efektivitas dan efisiensi pemanfaatan dana CSR, dan juga sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya. Selain itu juga untuk memotivasi agar sebuah penelitian terutama dalam bidang akuntansi tidak hanya terbatas pada penelitian kuantitatif saja.
3. Bagi masyarakat, untuk mengetahui sejauh mana manfaat dana CSR yang dirasakan masyarakat terutama mitra binaan PT Semen Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan teori

1. Teori legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan kontrak sosial organisasi dengan masyarakat, kelangsungan hidup perusahaan akan terancam jika masyarakat merasa organisasi telah melanggar kontrak sosialnya. Dimana jika masyarakat merasa tidak puas dengan operasi organisasi secara sah (*legitimate*) maka masyarakat dapat mencabut kontrak sosial dalam operasi organisasi (Deegan, 2002). Teori legitimasi dilandasi oleh kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dengan menggunakan sumber ekonomi.

Menurut Chairi (2006) menyatakan bahwa semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial, baik eksplisit maupun implisit dimana kelangsungan hidup pertumbuhan didasarkan pada: 1) hasil akhir (output) yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas. 2) distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki. Teori legitimasi menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dimana perusahaan berada. Legitimasi ini mengamankan perusahaan dari hal-hal yang tidak diinginkan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Teori legitimasi menyatakan perusahaan akan memastikan bahwa mereka beroperasi sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat dan lingkungan, diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah (Deegan, 2002). Jadi dengan adanya teori legitimasi ini berarti perusahaan telah beroperasi dengan mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat dimana perusahaan berada dengan harapan perusahaan mendapat dukungan dari masyarakat dan tanpa adanya konflik dari masyarakat sekitar perusahaan, dan dengan adanya penerapan program CSR perusahaan dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar sehingga masyarakat tetap merasa nyaman dan dapat menerima keberadaan perusahaan di lingkungannya.

2. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

1) *Definisi Corporate Social Responsibility (CSR)*

Menurut Wibisono (2007) mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) (2000) CSR adalah komitmen berkelanjutan dari suatu bisnis untuk berperilaku etis dan berkontribusi bagi pembangunan ekonomi, sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawan beserta keluarganya, serta masyarakat lokal maupun masyarakat luas.

Secara umum, CSR mencakup berbagai tanggung jawab yang dimiliki perusahaan kepada masyarakat di mana perusahaan itu beroperasi. *European commission* mendefinisikan CSR sebagai “suatu konsep di mana perusahaan memutuskan dengan sukarela untuk berkontribusi demi masyarakat yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih”. Secara khusus CSR menyarankan bahwa perusahaan mengidentifikasi kelompok pemegang kepentingan perusahaan dan memasukkan kebutuhan dan nilai-nilai mereka ke dalam proses pengambilan keputusan strategis dan operasional perusahaan (Hartman & Desjardins 2011).

CSR adalah tanggung jawab moral suatu organisasi bisnis terhadap kelompok yang menjadi stakeholder-nya yang terkena pengaruh baik langsung maupun tidak langsung dari operasi perusahaan (Nursahid, 2006). *World Business Council for Sustainable Development* mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai komitmen berkelanjutan kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberikan sumbangan pada pembangunan ekonomi sekaligus memperbaiki mutu hidup angkatan kerja dan keluarganya serta komunitas local dan masyarakat secara keseluruhan (Iriantara, 2004,p.49). “CSR adalah komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan berkontribusi sebagian sumber daya perusahaan” (Kotler & Nancy, 2005,p.4).

Menurut ISO 26000, CSR adalah:”Tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatan pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh (draft 3, 2007)”.

Menurut Kotler dan Nancy (2005) CSR didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan berkontribusi sebagian sumber daya perusahaan. Menurut CSR Forum (Wibisono, 2007) CSR didefinisikan sebagai bisnis yang dilakukan secara transparan dan terbuka serta berdasarkan pada nilai-nilai moral dan menjunjung tinggi rasa hormat kepada karyawan, komunitas dan lingkungan.

2) Piramida CSR

Menurut Carrol (2004) konsep ini di gambarkan dalam sebuah piramida yang masing-masing tanggung jawab berada dalam sebuah lapisan berurutan. Berikut penjelasan keempat jenis tanggung jawab perusahaan yaitu:

a. Tanggung jawab ekonomi (*economic responsibility*)

Perusahaan harus memiliki nilai tambah ekonomi sebagai prasyarat agar perusahaan dapat terus hidup dan berkembang dengan menghasilkan

laba. Lapisan pertama ini idealnya menjadi dasar utama untuk semua tanggung jawab berikutnya (Matten, 2006).

b. Tanggung jawab hukum (*legal responsibility*)

Perusahaan harus taat hukum dalam proses mencari laba, perusahaan tidak boleh melanggar kebijakan dan hukum yang telah ditetapkan pemerintah. Pendirian izin usaha sebagai perwujudan tanggung jawab perusahaan sebagai tanggung jawab hukum (Matten, 2006).

c. Tanggung jawab etika (*ethical responsibility*)

Perusahaan memiliki kewajiban untuk menjalankan praktik bisnisnya dengan baik, jujur dan adil. Tanggung jawab etis melahirkan harapan umum yang diharapkan oleh masyarakat, dimana ekspektasi tersebut di atas ekspektasi tanggung jawab ekonomi dan hukum (Matten, 2006).

d. Tanggung jawab filantropis (*philiantropic responsibility*)

Selain perusahaan harus memperoleh laba, taat pada hukum, dan berperilaku etis, perusahaan dituntut agar dapat memberikan kontribusi yang dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Tujuannya ialah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

3) CSR di Indonesia

Perkembangan CSR untuk konteks Indonesia (terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan CSR untuk kategori *discretionary responsibilities*) dapat dilihat dari dua perspektif yang berbeda. Pertama, pelaksanaan CSR memang merupakan praktik bisnis secara sukarela (*discretionary business practice*) artinya pelaksanaan CSR lebih banyak berasal dari inisiatif perusahaan oleh

peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia. Kedua, pelaksanaan CSR bukan lagi merupakan *discretionary business practice*, melainkan pelaksanaan sudah diatur oleh undang-undang (bersifat *mandatory*), sebagai contoh, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki kewajiban untuk menyisihkan sebagian laba yang di peroleh perusahaan untuk menunjang kegiatan sosial seperti pemberian modal bergulir untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Demikian halnya bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang sumber daya alam atau berkaitan dengan sumber daya alam, diwajibkan untuk melaksanakan CSR sebagaimana diatur di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 (Solihin, 2009).

4) *Triple Bottom Line (TBL)*

Pada tahun 1997, John Elkington memperkenalkan konsep *Triple Bottom Line (TBL)* sebagai agenda bagi perusahaan untuk tidak hanya focus pada nilai-nilai ekonomi, melainkan juga nilai sosial dan lingkungan. Ketiga nilai tersebut dikenal sebagai 3P yaitu *Profit, Planet* dan *People*.

a. Profit (Keuntungan)

Profit adalah unsur terpenting dan menjadi tujuan dari setiap bentuk usaha dan menjadi fokus dari seluruh kegiatan, karena perusahaan harus tetap berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomis yang memungkinkan untuk terus beropersi dan berkembang. Menurut Wibisono (2007), aktivitas yang dapat ditempuh untuk mendongkrak *profit* antara lain dengan

meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya. Peningkatan produktivitas dapat diperoleh dengan memperbaiki manajemen kerja mulai proses penyederhanaan, mengurangi aktivitas yang tidak efisien, menghemat waktu proses dan pelayanan. Sedangkan efisiensi biaya dapat tercapai jika perusahaan menggunakan material sehemat mungkin dan memangkas biaya serendah mungkin.

b. Planet (Lingkungan)

Planet adalah lingkungan dari sebuah perusahaan yang terkait dengan kehidupan manusia. Perusahaan peduli terhadap lingkungan dan keberlanjutan keragaman hayati. Beberapa program CSR yang berpijak pada prinsip ini biasanya berupa penghijauan lingkungan hidup, penyediaan sarana air bersih, perbaikan pemukiman, pengembangan wisata dan lainnya. Menurut Wibisono (2007), sebagian besar dari manusia masih kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan karena tidak ada keuntungan langsung yang akan diambil didalamnya. Karena keuntungan merupakan inti dari dunia bisnis dan itu merupakan hal yang wajar. Maka, manusia sebagai pelaku bisnis hanya mementingkan bagaimana menghasilkan uang sebanyak-banyaknya tanpa melakukan upaya apapun untuk melestarikan lingkungan. Padahal dengan melestarikan lingkungan, manusia justru akan memperoleh keuntungan yang lebih, terutama dari sisi kesehatan, kenyamanan,

disamping ketersediaan sumber daya yang lebih terjamin kelangsungannya.

c. **People (Masyarakat Pemangku Kepentingan)**

People adalah pemangku kepentingan perusahaan. Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Maka dari itu perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat, dan perlu juga disadari bahwa operasi perusahaan berpotensi memberi dampak kepada masyarakat. Oleh karena itu perusahaan perlu untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat menyentuh kebutuhan masyarakat. Beberapa program CSR sering dikembangkan oleh perusahaan diantaranya pemberian beasiswa bagi pelajar di lingkungan sekitar perusahaan, pendirian sarana Pendidikan dan kesehatan, penguatan kapasitas ekonomi local dan lain sebagainya.

3. PERMEN Negara BUMN NO PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Perusahaan perseroan atau persero adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan

utamanya mengejar keuntungan (PERMEN Negara Nomor PER-09/MBU/07/2015 pasal 1).

Program Kemitraan BUMN adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam PER-09/MBU/07/2015. Dalam PERMEN Negara Nomor PER-09/MBU/07/2015 pasal 3 Usaha kecil yang dapat ikut serta dalam Program Kemitraan adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah).
- b. Milik Warga Negara Indonesia;
- c. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang, perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar;
- d. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi;
- e. Mempunyai potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan;
- f. Telah melakukan kegiatan usaha minimal 1 (satu) tahun;
- g. Belum memenuhi persyaratan perbankan (*non bankable*).

Mitra Binaan adalah Usaha Kecil yang mendapatkan pinjaman dari Program Kemitraan. Berdasarkan PERMEN Negara Nomor PER-09/MBU/07/2015 Mitra Binaan mempunyai kewajiban sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan rencana dan/atau proposal yang menjadi dasar pemberian pinjaman oleh BUMN Pembina.
- b. Membayar kembali pinjaman secara tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dengan BUMN Pembina;
- c. Menyampaikan laporan perkembangan usaha secara periodik kepada BUMN Pembina sesuai dengan perjanjian.

Dana Program Kemitraan disalurkan dalam bentuk (1) Pinjaman untuk membiayai modal kerja dan/atau pembelian aset tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan, (2) pinjaman tambahan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka pendek dalam rangka memenuhi pesanan dari rekana usaha mitra binaan. Jumlah pinjaman untuk setiap mitra binaan dan pinjaman kemitraan maksimum sebesar Rp. 75.000.000,00 (tujuh puluh lima juta rupiah).

4. Pembinaan dan pengembangan

Pembinaan dan pengembangan adalah upaya dilakukan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri (UU No 9 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat 5).

5. Efektivitas

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya (Siagian, 2012). Dapat disimpulkan, bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan target, yang dapat berupa kualitas, kuantitas, dan waktu, yang telah dicapai oleh manajemen, yang telah ditetapkan terlebih dahulu oleh manajemen.

6. Efisiensi

Menurut Mulyadi (2007:63), efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara *input* dan *output* atau biaya dan keuntungan.

Menurut Hasibuan (2005:233), efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara *input* (masukan) dan *output* (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan.

7. Framework Pengukuran Efektivitas dan Efisiensi Program Kemitraan CSR

Pengukuran efektivitas dan efisiensi program CSR mengacu pada dua indikator yaitu (1) ketepatan implementasi dan perkembangan mitra binaan UKM

(Pratama, 2013) dan (2) pemanfaatan dana/modal untuk mitra binaan program kemitraan CSR (Machmud, 2015) yang didukung oleh PerMen Koperasi dan UKM RI tahun 2015 tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Bagi Sumber Daya Manusia Koperasi, Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Tabel 2 menunjukkan *framework* pengukuran efektivitas dan efisiensi program kemitraan CSR.

Tabel 2 Framework Pengukuran Efektivitas dan Efisiensi Program Kemitraan CSR

A.	Efektivitas ketepatan implementasi dan perkembangan UKM mitra binaan
1.	Ketepatan pemilihan calon mitra binaan
2.	Ketepatan jumlah pinjaman
3.	Pemanfaatan dana/modal sesuai dengan tujuan
4.	Peningkatan tenaga kerja
5.	Peningkatan manfaat teknologi
6.	Peningkatan jumlah pelanggan
B.	Efisiensi pemanfaatan dana/modal untuk mitra binaan program kemitraan CSR
1.	Pengembangan mitra binaan melalui pembinaan
2.	Peningkatan kemampuan manajerial melalui pelatihan pembukuan
3.	Pendampingan untuk akses ke pasar melalui pameran/promosi
4.	Pendampingan keterampilan yang spesifik untuk pengembangan usaha
5.	Pendampingan alternatif sumber pendanaan melalui sosialisasi program kemitraan
6.	Pendampingan untuk akses informasi melalui komunitas

Sumber: Pratama, 2013

8. Hubungan Efektivitas dan Efisiensi

Ketika suatu tujuan dapat di capai, kita dapat mengatakan bahwa tujuan tersebut efektif. Namun apabila kondisi yang tidak dicari dari kegiatan lebih penting dari kondisi yang hendak dicapai sehingga mengakibatkan ketidakpuasan, maka kegiatan tersebut efektif namun tidak efisien. Sehubungan dengan itu kita

dapat mengatakan sesuatu efektif bila mencapai tujuan tertentu. Sementara sesuatu itu efisien bila hasil yang memuaskan, terlepas ia efektif atau tidak.

Menurut Barnard dalam Nurudin (2007:25), pengertian efektif dan efisien dikaitkan dengan kerja sama seperti dalam organisasi perusahaan atau Lembaga pemerintahan, sebagai berikut:

“Efektivitas merupakan bentuk kerjasama sebagai usaha yang berhubungan dengan pemenuhan tujuan dari sistem sebagai bentuk persyaratan sistem. Sementara efisiensi dalam hubungan kerjasama suatu sistem merupakan hasil gabungan efisiensi dari upaya yang dipilih masing-masing individu.”

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan organisasi dikatakan efektif jika tujuan organisasi tersebut tercapai. Sedangkan efisien berkaitan dengan jumlah pengorbanan yang dikeluarkan dalam upaya mencapai tujuan. Jika pengorbanannya terlalu besar sehingga menyebabkan ketidakpuasan maka dikatakan tidak efisien.

Menurut Drucker dalam Nurudin (2007:26) menyatakan bahwa “efektivitas berarti sejauh mana kita mencapai tujuan, sementara efisiensi sejauh mana kita mengelola sumber daya yang ada dengan cermat. Efektif tetapi tidak efisien berarti dalam mencapai suatu tujuan sumber daya yang di gunakan berlebihan, sementara efisien namun tidak efektif berarti dapat mengelola sumber daya yang ada dengan baik namun sasaran tidak tercapai. Efektif lebih mengarah pada pencapaian sasaran, sementara efisien mengarah pada kemampuan menggunakan sumber daya yang ada secara baik untuk mencapai produktivitas yang tinggi.

B. Penelitian yang relevan

Pertama adalah penelitian Wulansari (2013), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji varians dan *trend* yang terjadi antara anggaran dengan realisasi pada program kemitraan PT Semen Padang dan mengkaji tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman mitra binaan PT Semen Padang, serta mengkaji kondisi profit mitra binaan sebelum dan sesudah menerima dana program kemitraan PT Semen Padang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif yang menunjukkan bahwa pemanfaatan dana bergulir program kemitraan pada PT Semen Padang sudah cukup optimal, akan tetapi diperlukannya perbaikan agar meminimalisir nilai varians yang terjadi antara anggaran dan realisasi.

Kedua, penelitian Permatasari (2012), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keefektifitasan PKBL ke unit-unit operasional PT Perkebunan Nusantara DKB 1 Gunung Meliau Kalimantan Barat. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk PKBL adalah masyarakat diuntungkan dengan pinjaman dana dengan bunga yang kecil, yang sudah mereka miliki. Keuntungan bagi perusahaan adalah masyarakat secara tidak langsung menciptakan *support* positif kepada perusahaan, dengan kata lain menciptakan suasana kondusif bagi operasional perusahaan.

Ketiga, penelitian Yentifa dan Handayani (2011), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana bentuk manajemen penyaluran dana kemitraan yang dilakukan oleh PT Semen Padang dan Bagaimana pula penggunaannya oleh para penerima bantuan serta mentalitas atau kejujuran

penerima terutama dalam hal pengembalian. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang menunjukkan bahwa Kemitraan yang berjalan di Kota Padang cukup efektif bagi pengembangan Usaha Kecil dan Koperasi karena mereka mendapat bantuan modal yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan UKK yang bisa dilihat dari: adanya peningkatan penjualan setelah melakukan kemitraan dengan sebelum melakukan kemitraan dan adanya peningkatan penyerapan tenaga kerja. Dengan adanya agunan membuat tingkat kemacetan pinjaman jauh berkurang dibandingkan dengan sebelum adanya agunan, sehingga dana dapat dipinjamkan kepada UKK lain yang membutuhkan.

Keempat, penelitian Kurniasih dan Rodhiyah (2016), tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas pelaksanaan program kemitraan dan mengetahui dampak terhadap efektivitas UMKM Binaan PT Kereta Api Indonesia (persero) daerah operasi 4 Semarang. Jenis penelitian ini kualitatif yang menunjukkan bahwa:

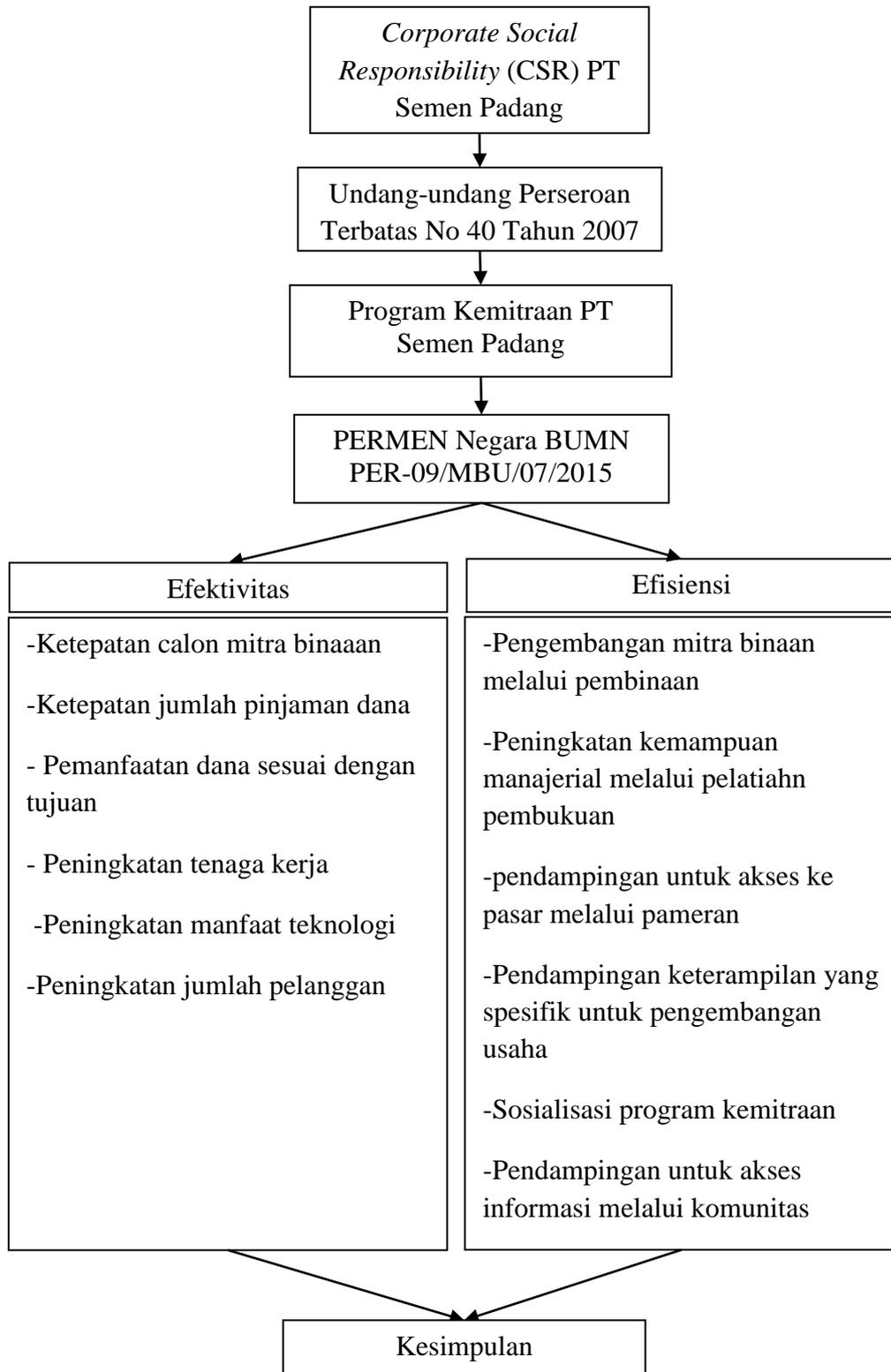
1. Efektifitas pelaksanaan program kemitraan belum efektif.
2. Adanya toleransi jumlah pembayaran angsuran yang diperbolehkan tidak sesuai dengan jumlah ditetapkan pada awal perjanjian bagi UKM Binaan yang mengalami kesulitan pembayaran.
3. Pelaksanaan Program Kemitraan belum mengarah pada perkembangan UKM Binaan sehingga kurang memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas UKM Binaan ditunjukkan dengan tidak adanya pembinaan yang diberikan oleh penanggungjawab monitoring dan pelatihan.

Kelima, penelitian Widiarti (2017), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menganalisis apakah program kemitraan CSR PT Telkom Witel Yogyakarta telah berjalan secara efektif dan efisien, serta menganalisis peran yang dilakukan CDC-PKBL PT Telkom Witel Yogyakarta melalui program kemitraan yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan berpengaruh pada peningkatan laba dan kesejahteraan mitra binaan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi program kemitraan BUMN dalam perkembangan UKM mitra binaan secara umum berjalan dengan efektif dan efisien, hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan program kemitraan yang telah sesuai dengan prosedur program kemitraan yang tepat sasaran dan memberikan manfaat positif pada perkembangan UKM mitra binaan. Namun ada beberapa mitra binaan yang belum mendapatkan pendampingan sehingga perkembangan usahanya belum efektif dan efisien. Pelaksanaan CSR program kemitraan PT Telkom Witel Yogyakarta telah berperan dalam meningkatkan laba dan kesejahteraan para UKM mitra binaan, hal ini dibuktikan dengan peningkatan omzet, tenaga kerja, volume produksi, pemasaran melalui promosi dan pameran, penambahan usaha baru, dan asset.

C. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan efisiensi pemanfaatan dana CSR bagi mitra binaan PT Semen Padang. Efektivitas dalam penelitian ini diukur dengan melihat ketepatan pemilihan calon mitra binaan PT Semen Padang, Ketepatan jumlah pinjaman dana, pemanfaatan dana sesuai dengan tujuan, peningkatan tenaga kerja,

peningkatan manfaat teknologi, serta peningkatan jumlah pelanggan. Efisiensi dalam penelitian ini diukur dengan melihat pengembangan mitra binaan melalui pembinaan, peningkatan kemampuan manajerial melalui pelatihan pembukuan, pendampingan untuk akses ke pasar melalui pameran/promosi, pendampingan keterampilan yang spesifik untuk pengembangan usaha, pendampingan alternatif sumber pendanaan melalui sosialisasi program kemitraan dan pendampingan untuk akses informasi melalui komunitas, sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah dana yang di berikan oleh PT Semen Padang telah efektif dan efisien. Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penyaluran dana program kemitraan PT Semen Padang sudah efektif, karena ketepatan calon mitra binaan PT Semen Padang telah sesuai dengan syarat untuk menjadi mitra binaan yang diatur dalam PERMEN Negara BUMN PER-09/MBU/07/2015. Ketepatan jumlah pinjaman didukung dengan prospek bisnis dan memenuhi persyaratan sebagai UKM mitra binaan. Pembinaan dan penyuluhan juga telah diberikan PT Semen Padang untuk meningkatkan produktifitas mitra binaan dalam mengembangkan usaha mereka. Jumlah pelanggan mitra binaan meningkat dan nama usaha mitra binaan lebih dikenal dengan adanya pendampingan atau penyuluhan yang diberikan oleh PT Semen Padang. Namun penyaluran dana program kemitraan PT Semen Padang yang belum efektif adalah karena tidak meningkatnya tenaga kerja setelah diberikan pinjaman dana bergulir tersebut, tidak adanya diberikan pendampingan penguasaan teknologi sehingga tidak ada terjadi peningkatan manfaat teknologi.

Penyaluran dana program kemitraan PT Semen Padang juga sudah efisien, karena pemanfaatan dana yang diberikan oleh PT Semen Padang sesuai dengan tujuan, PT Semen Padang juga sudah memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan secara sederhana bagi mitra binaan untuk dapat melakukan pembukuan sederhana. Dengan adanya pendampingan untuk akses kepasar melalui pameran/promosi, usaha mitra binaan semakin maju, tangguh dan mandiri dengan

tetap mengutamakan kualitas. Pendampingan akses informasi melalui komunitas dapat menjadi tempat untuk melakukan *sharing* mengenai keberhasilan usaha masing-masing, dan informasi mengenai pameran yang dapat menbah pemasaran. Namun penyaluran dana program kemitraan PT Semen Padang yang belum efisien adalah karena tidak diberikannya pendampingan keterampilan yang spesifik untuk pengembangan usaha oleh PT Semen Padang, dan juga tidak adanya pendampingan untuk akses informasi melalui komunitas.

Penyaluran dana Program Kemitraan ini telah dapat dikatakan efektif dan efisien, karena seluruh mitra binaan CSR Semen Padang telah memanfaatkan dana sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu menyejahterakan perekonomian masyarakat sekitar wilayah kota Padang. Efektif dan efisiennya dana CSR dapat membuat legitimasi antara perusahaan dan masyarakat akan berjalan lancar, sehingga perusahaan mendapat dukungan dari masyarakat, dapat menerima keberadaan perusahaan di lingkungannya dan tanpa adanya konflik dari masyarakat sekitar perusahaan, dan dengan adanya penerapan program CSR perusahaan dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar.

B. Keterbatasan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, terdapat keterbatasan dari penelitian yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada program kemitraan PT Semen Padang, sehingga generalisasi hasil penelitian harus dilakukan secara berhati-hati.

2. Jumlah sampel mitra binaan yang menjadi fokus penelitian ini pada sepuluh mitra binaan.
3. Pemilihan lokasi penelitian hanya di Kota Padang.

C. Saran

Berikut ini merupakan beberapa rekomendasi Peneliti terkait dengan hasil temuan lapangan dalam penelitian ini. Diharapkan rekomendasi ini dapat memberi masukan yang membangun bagi CSR PT Semen Padang yaitu:

1. Seharusnya bagi usaha yang baru memulai usahanya juga bisa diberikan pinjaman, tetapi mungkin diberikan batasan.
2. Perlu dilakukan pendampingan penguasaan teknologi dan keterampilan agar mitra binaan memiliki keahlian/kemampuan (*skill*) yang spesifik.
3. Perlu dilakukan *monitoring* untuk melihat perkembangan usaha dan juga untuk melihat apakah dana tersebut digunakan sesuai dengan tujuan awalnya.
4. Sosialisasi mengenai Program Kemitran CSR PT Semen Padang lebih ditingkatkan lagi, seperti mendatangi UMKM yang berskala kecil sama skala besar, mengupdate atau memperbaharui secara berkala website Semen Padang terutama tentang informasi Program Kemitraan, Semen Padang *goes to campus*, misalnya di berikan seminar tentang CSR PT Semen Padang untuk menanamkan jiwa usaha kepada generasi muda.
5. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak sampel dari penelitian ini sehingga hasil penelitian lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatan, Lina. 2010. *Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teoritis dan Praktik di Indonesia*. Jurnal Manajemen: 1-12.
- Ayesha, Shakeel. 2015. *CSR Practices in Asia: Case Studi of Multinational Companies in SMES*. International Journal of Information, Business and Management 7 (4): 169-176.
- Budiutomo , Nanang. 2016. *Metode penelitian kualitatif beserta cntoh judul, contoh proposal*. <https://bukubiruku.com/metode-penelitian-kualitatif>, diakses 11 November 2017.
- Budi, Hendrik. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Sinar Grafika Offset. Jakarta.
- Carrol, Archie B. 2004. *Managing Ethically with Global Stakeholders- A present and Future Challenge*. Academy of Management Executive 2, Vol 2: 77-101.
- Daniri, Mas Achmad. 2009. *Standarisasi Tanggung Jawab Sosial perusahaan*. Sambutan Menteri Negara Lingkungan Hidup pada Seminar Sehari A Promise Gold Rating: Sustainable CSR. www.menlh.go.id, diakses tanggal 30 oktober 2017.
- Deegan, C. 2002. *Intruducting the Legitimizing Efect of Social and Environmental Disclosure-a Theoretical Foundation*. Accounting, Auditing and Accountability Journal Vol. 15 No pp 282-311.
- Desjardins & Hartman. 2011. *Etika Bisnis: Pengambilan Keputusan untuk Integritas Pribadi & Tanggung Jawab Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Duff, Angus. 2017. *Corporate Social Responsibility As a Legitimacy Maintenance Strategy in The Professional Accountancy Firm*. The British Accounting Review.
- Erwin, 2016. *Kehidupan Masyarakat Ekonomi Sumbar*. <http://irwan-prayitno.com/2016/03/kehidupan-ekonomi-masyarakat-sumbar/>, diakses 22 Februari 2018.
- Hasibuan, S.P Melayu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keputusan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang *Komite Kebijakan Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Keputusan Presiden Nomor 19 Tahun 2015 tentang *Perubahan atas Keputusan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Komite Kebijakan Pembiayaan bagi UMKM*.

- Kurniasih, Triya Uteri dan Rodhiyah. 2016. *Analisis efektivitas Program Kemitraan sebagai Wujud Tanggung Jawab Sosial (CSR) pada UMKM binaan PT Kereta Api Indonesia (persero) daerah operasi 4 Semarang*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Penerbit Erlangga.
- Machmud, Senen. 2015. *Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Alternatif Pendanaan bagi Pelaku Usaha*. Majalah Bisnis dan IPTEK, Vol. 8, No.1:1-12.
- Matten, Dirk. 2006. *Why Do Companies Engage in Corporate Social Responsibility? Background, Reasons and Basic Concept*, dalam Judith Hennigfield, Manfred Polh dan Nick Tolhurst. *The ICCA Handbook on Corporate Social Responsibility*. John Wiley & Sons, Ltd.England.
- Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nabhani, Ahmad. 2018. *PT Semen Padang Memaksimalkan Program Binaan-Gandeng Dinas Koperasi dan UMKM*. <http://www.neraca.co.id/article/96528/gandeng-dinas-koperasi-dan-umkm-pt-semen-padang-maksimalkan-program-binaan>, diakses 22 Februari 2018.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-09/MBU/07/2015 tentang *Program dan Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara*.
- Permatasari, Swinda. 2012. *Analisis Efektivitas Alokasi Dana Program Kemitraan Bina Lingkungan pada PT. Perkebunan Nusantara XIII (PTPN XIII) Distrik Kalimantan Barat (DKB) 1 Gunung Meliau Kalimantan Barat*. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Pratama, Maulana Agung. 2013. *Analisis Efektivitas Corporate Social Responsibility dalam Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara (Studi Kasus pada Perkembangan UMKM Mitra Binaan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Rejosari)*. Jurnal Natapraja, Vol 1, No. 1: 105-113.

- Rahmatullah, R. 2012. *Konsep Dasar Corporate Social Responsibility*. <http://www.rahmatullah.net/2012/01/konsep-dasar-csr.html>, diakses 09 November 2017.
- Rochayatun, Sulis .2017. *Dream and nightmare: meraih sustainability melalui corporate sosial responsibility*. Jurnal Simposium Nasional XX 2017. Universitas Negeri Malang.
- Rumambi, H. D. 2015. *A Human Dignity Perspective: Exploring The Implementation Of Corporate Social Responsibility*. *Procedia- Social and Behavioral Sciinces* 211 (2015) 127-134.
- Sanuasi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- [Semen Indonesia]. 2015. *Laporan PKBL 2015*. <http://www.semenindonesia.com/assets/files/files/Laporan-PKBL-SMGR-2015.pdf>, diakses 28 Mai 2018.
- [Semen Padang]. 2012. *Tim CSR Semen Tonasa Belajar ke Semen Padang*. <http://www.semenpadang.co.id/?mod=berita&kat=&id=782>, diakses 02 April 2018.
- [Semen Padang]. 2016. *Laporan Tahunan 2016*. http://www.semenpadang.co.id/file/ar_2016/ar2016_ina.pdf, diakses 09 November 2017.
- [Semen Padang]. 2016. *Sustainability Report 2016*. http://www.semenpadang.co.id/file/ar_2016/sr2016_ina.pdf, diakses 02 April 2018.
- [Semen Padang]. 2016. *Perda CSR Sinergikan Program Pemerintah dengan Perusahaan*. <http://www.semenpadang.co.id/?mod=berita&kat=&id=1342>, diakses 09 November 2017
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sondang, P. Siagian. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV
- Suharto, Edi. 2008. *Corporate Social Responsibility: pemikiran*. Makalah Pembicara Workshop Tanggung Jawab Sosial Yogyakarta, 6-8 Mei dalam implementasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) PT Unilever TBK DIY.
- Suharto, Edi. 2008. *Menggagas Standar Audit Program CSR: Implementasi UU Perseroan Terbatas*, Asosiasi Auditor Internal (AAI). Disampaikan pada 6th Round Table Discussion, 27 Maret 2008, Financial Club Jakarta.

- Syafitri, Ade. 2012. *Pelaksanaan Pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Program Kemitraan sebagai wujud Tanggung Jawab Sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility)*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil dan Menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Usman, H dan Purnomo, S. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiarti, Restu Kinayomi. 2017. *Analisis Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan BUMN Melalui Program Kemitraan pada Usaha Kecil Menengah*. Tesis. Universitas Gadjah Mada.
- Wulansari, Nidia. 2013. *Kajian terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Dana Bergulir Program Kemitraan pada PT Semen Padang*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Yentifa, Amel dan Handayani, Desi. 2008. *Implementasi Program Corporate social Responsibility (CSR) PT Semen Padang*. Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol 3 No.2 Desember 2008 ISSN 1858-3687 hal 71-85.
- Yentifa, Amel dan Handayani, Desi. 2011. *Efektivitas Penyaluran Dana Kemitraan PT Semen Padang Dalam Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Koperasi di Kota Padang*. Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol 6 No.1 Juni 2011 ISSN 1858-3687 hal 87-97.
- Zikri, khairul. 2015. *Eksistensi PT Semen Padang terhadap Kebangkitan UKM di Sumbar*. https://web.facebook.com/ippabkotapadang/posts/1613105642292638?_rdc=1&_rdr, diakses 20 April 2018.